

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Total kasus baru HIV/AIDS di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo dari total pasien yang melakukan tes HIV di tahun 2022 dan 2023 didapatkan hasil tes positif (kasus baru HIV) sebesar 124 orang di tahun 2022 dan 126 orang di tahun 2023, dimana di tahun 2023 mengalami peningkatan sebanyak 2 kasus dari tahun 2022 atau meningkat 1,6%. Angka Prevalensi HIV/AIDS di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo di tahun 2023 turun 0,01% dari tahun 2022.
2. Usia penderita HIV/AIDS di RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo pada tahun 2022 dan 2023 didominasi oleh penderita berusia 25-49 tahun, namun angkanya turun 1,2% atau turun 1 kasus di tahun 2023 dari tahun 2022.
3. Jenis kelamin penderita HIV/AIDS di RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo tahun 2022 dan 2023 didominasi oleh penderita laki-laki, namun di tahun 2023 angkanya naik 7,6% atau naik 7 kasus dari tahun 2022. Pada penderita Wanita angkanya turun 15,62% atau turun 5 kasus di tahun 2023 dibanding tahun 2022.
4. Jenis pekerjaan penderita HIV/AIDS di RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo tahun 2022 dan 2023 didominasi oleh penderita yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan, namun angkanya naik di tahun 2023 sebesar 5,4% atau naik 2 kasus dibanding tahun 2022.
5. Kelompok risiko pada penderita HIV/AIDS di RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo tahun 2022 dan 2023 didominasi oleh populasi umum, namun angkanya naik di tahun 2023 sebesar 1,9% atau naik 2 kasus dari tahun

2022. Kelompok paling berisiko selanjutnya yaitu kelompok Lelaki Seks Lelaki (LSL) yang angkanya turun di tahun 2023 sebesar 23,5% atau turun 4 kasus dari tahun 2022.

6. Cara penularan HIV pada penderita HIV/AIDS RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo tahun 2022 dan 2023 didominasi oleh penularan melalui hubungan seksual, dimana mayoritas karena hubungan seksual heteroseksual, namun angkanya naik di tahun 2023 sebesar 4,7% atau naik 5 kasus dari tahun 2022, sedangkan penularan melalui hubungan seksual homoseksual angkanya turun 23,5% atau turun 4 kasus di tahun 2023 dibanding tahun 2022.

B. Saran

1. Untuk melengkapi data sekunder, penelitian selanjutnya dapat menggunakan data primer melalui wawancara mendalam, survei, atau kuesioner kepada penderita HIV/AIDS, tenaga medis, dan pihak terkait. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi angka kejadian HIV/AIDS. Data primer juga dapat membantu memahami hambatan yang dihadapi pasien dalam mengakses layanan kesehatan atau menjalani pengobatan.
2. Agar dapat melihat tren kasus HIV/AIDS secara lebih jelas, Jika memungkinkan penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil data HIV/AIDS dari tahun-tahun sebelumnya serta dapat diintegrasikan dengan data terbaru untuk memberikan gambaran yang lebih luas.
3. Penelitian selanjutnya disarankan agar menyertakan variabel tambahan selain enam variabel yang ada di penelitian ini yang dapat memberikan

wawasan lebih terkait kasus HIV/AIDS, seperti faktor sosial-ekonomi, pendidikan, atau lokasi geografis.

4. Pihak RSUD Margono disarankan untuk meningkatkan monitoring kepatuhan konsumsi ARV pada penderita HIV/AIDS dalam rangka menanggulangi HIV/AIDS dan mencegah penularan HIV khususnya dari ibu ke anak.
5. Pihak RSUD Margono disarankan untuk melengkapi dan memperjelas data penderita HIV/AIDS yang diinput pada *website* SIHA, seperti mengklasifikasikan jenis pekerjaan dengan pembagian yang jelas, menjelaskan apa saja yang termasuk populasi umum.
6. Pemerintah Kabupaten Banyumas disarankan untuk meningkatkan sosialisasi edukasi seputar HIV/AIDS dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap HIV/AIDS dan mengurangi stigma negatif terhadap penderita HIV/AIDS .

